

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pada era globalisasi sangat pesat sehingga mengakibatkan meningkatnya persaingan bisnis. Lingkungan bisnis pada perusahaan besar atau pada industri rumahan saat ini telah banyak mengalami perubahan seperti teknologi yang maju, daur hidup produk semakin pendek, kerumitan produksi semakin meningkat dan standar kualitas yang dibutuhkan konsumen semakin meningkat pula sehingga dapat menyebabkan adanya modifikasi yang signifikan dalam praktik manajemen suatu perusahaan.

Setiap perusahaan atau industri rumahan pada dasarnya didirikan untuk satu tujuan yaitu mencari laba. Untuk menentukan besar kecilnya laba, baik pada perusahaan besar atau industri rumahan terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok produksinya. Karena harga pokok produksi merupakan unsur yang paling penting dalam perhitungan laba. Oleh karena itu, pengalokasian biaya dan penentuan harga produk yang sudah dihasilkan industri rumahan merupakan hal yang penting agar tidak terjadi *overcosting* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) atau *undercosting* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya) dalam penentuan harga pokok produksi.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang dapat dilakukan adalah Metode ABC. Metode ini dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode ABC memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional (Rotikan, 2013). Dalam pembebanan biaya ke produk menggunakan penggerak aktifitas tingkat unit (*unit level drivers*), karena ini merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya sebagai akibat perubahan unit yang diproduksi (Siregar, 2004). Hal – hal inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC merupakan suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga

pokok produk atau jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya – biaya itu timbul, bukan dari produk karena sebenarnya produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Didalam metode ABC terdapat biaya – biaya yang tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing – masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan pada produk atas dasar konsumsi pada masing – masing produk. Metode ABC dapat menyediakan banyak informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan atau usaha yang sudah mereka dirikan dengan efisien. Kelebihan dalam menggunakan metode ABC adalah memfokuskan penentuan harga pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk (Nurhayati, 2004). Sehingga dengan metode ABC dapat menyajikan informasi harga pokok produksi atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen (Siregar, 2004).

Permasalahan yang dialami oleh UD Muamalah adalah kurang tepatnya pengalokasian biaya *overhead* pabrik untuk produk jenis songkok AC dan songkok border yang melalui proses pembuatan berbeda akan tetapi penentuan HPP sama. Maka perlu dilakukan analisa dengan metode yang sesuai karena menentukan HPP dengan metode tradisional dapat menyebabkan distorsi biaya. Dimana distorsi biaya sendiri merupakan pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah pada suatu objek biaya (Akbar, 2011). Hal ini menyebabkan keuntungan yang kurang maksimal karena penentuan biaya hanya membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebagai biayanya. Biaya *overhead* adalah biaya – biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Konsep metode ABC merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi biaya yang relevan dalam keragaman kondisi. Metode ABC ini dapat memberikan harapan agar dapat diterapkan pada UD. Muamalah tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan konsep metode ABC untuk mengetahui penetapan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan aktifitas yang dilalui saat proses produksi.

Dalam pengoperasiannya, industri rumahan ini dihadapkan dengan berbagai tipe atau jenis produk melalui berbagai tahapan dalam penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja. UD. Muamalah ini menggunakan bahan baku kain bludru yang dikirimkan langsung dari Negara Korea, China, dan Amerika. Hasil produksi songkok UD. Muamalah sendiri dikirim ke seluruh Indonesia dan memiliki pembeli tetap dari kota di Jawa seperti kota Demak, Semarang, Kudus, Pati, Cirebon, dan Banten. Sistem pengiriman produk songkok UD. Muamalah dilakukan setiap 1 bulan sekali pada hari senin dan pendapatan yang didapatkan setiap 1x pengiriman kurang lebih sebesar Rp 160.000.000. Adapun jenis produk songkok yang diproduksi oleh industri rumahan UD. Muamalah ini adalah songkok border, songkok kharisma, songkok susun, songkok AC, dan songkok standart. Jenis produk yang sangat bervariasi inilah memerlukan adanya penentuan harga pokok produksi secara akurat karena UD. Muamalah memproduksi lebih dari satu jenis produk. Sehingga pengalokasian biaya yang akurat akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode ABC untuk penentuan harga pokok produksi (HPP) telah dilakukan oleh Duh et al., (2019) yang berjudul *The Design and Implementation of Activity Based Costing. A Case Study Of A Taiwanese Textile Company*. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perusahaan memiliki manajemen produksi yang tidak memadai dan pengendalian pengadaan serta fasilitas yang kurang memadai. Sehingga setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode ABC perusahaan dapat mengintegrasikan produksi dan manajemen operasi untuk penentuan harga pokok produksi. Penelitian lain dilakukan oleh Tibor et al. (2017) yang berjudul *Improving Efficiency Using Time-Driven Activity-Based Costing Methodology*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode ABC ini sukses diterapkan pada departemen radiologi untuk mengembangkan proses yang lebih akurat untuk mengidentifikasi biaya pengadaan enterografi MR dengan mengurangi proses yang tidak memiliki nilai tambah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penentuan HPP pada songkok AC dan songkok Border yang melalui proses produksi berbeda akan tetapi penentuan HPP dihitung dengan cara yang sama. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada UD. Muamalah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan metode ABC untuk penentuan harga pokok produksi songkok AC dan songkok Border?
2. Apakah terdapat perbedaan besarnya selisih harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan metode tradisional dan metode ABC pada UD. Muamalah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan harga pokok produksi songkok AC dan songkok border dengan menggunakan metode ABC.
2. Mengetahui selisih harga songkok AC dan songkok border antara metode tradisional dan metode ABC.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari implementasi ini adalah:

1. Bagi UD Muamalah
Hasil penelitian ini harapannya dapat berguna bagi perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan menambah wawasan terkait dengan materi yang disajikan.

3. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan serta tambahan pengetahuan yang dapat membawa hasil yang berguna.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik dan terarah, maka ruang lingkup permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Penelitian

Dalam penelitian agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan pada periode Maret 2020.
2. Jenis produk yang akan diamati adalah jenis songkok AC dan songkok border.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah harga bahan baku yang digunakan untuk pembuatan songkok adalah harga bahan baku dan biaya penolong periode Maret 2020.